
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Mayta Arshanda¹, Suriani Ginting², Anita Tarihoran³

¹Universitas Mikroskil, Jl. M.H Thamrin No.140, Medan, (061) 4563767

¹Fakultas Bisnis, Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

maytaarshanda21@gmail.com 2suriani@mikroskil.ac.id 3anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

Dikirim: 08-08-2024 | Diterima: 10-10-2024 | Diterbitkan: 21-10-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel terdiri dari 66 perusahaan sektor Keuangan dengan jumlah pengamatan sebanyak 198 pengamatan. Metode penarikan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode pengujian data yang digunakan adalah uji *Two-Stage Approach* menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, pertumbuhan laba, profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, profitabilitas dan likuiditas dengan kualitas laba.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Liquidity on Earnings Quality with a Company Size as a moderating variable. The population of this research is financial companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2020-2022. Samples consist of 66 financial companies, selected using purposive sampling method. The data testing method is using Two-Stage Approach in SmartPLS version 3.2.9 application. The result of this research shows that capital structure has a positive effect on earnings quality. While, profit growth, profitability and liquidity has not effect on earnings quality. A company size can't moderate the effect of profit growth, profitability and liquidity with earnings quality.

Keywords : Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Liquidity

1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi keuangan perusahaan diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi penting mengenai jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Informasi laba menjadi dasar bagi para pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi dasar yang penting bagi manajemen dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan yang sebenarnya dapat dinilai melalui kualitas laba perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dengan mengoptimalkan kegiatan operasionalnya maka hal tersebut dapat menarik minat pihak eksternal. Informasi laba yang tinggi dan berbanding lurus dengan arus kas operasional perusahaan

mengindikasikan bahwa laba perusahaan mempunyai kualitas. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *Quality of Income Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan arus kas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya memiliki ketidakseimbangan antara aset dengan kewajibannya. Diketahui bahwa Jiwasraya mencatatkan laba pada tahun 2017 sebesar 2,7 triliun, namun setelah diaudit ulang ternyata laba yang dihasilkan hanya sebesar Rp360 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jiwasraya terindikasi melakukan kecurangan dalam menyampaikan informasi labanya. Selain itu, Jiwasraya tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya yang sebagian besar adalah utang polis kepada konsumen sehingga arus kas perusahaan menjadi negatif. Sehingga dapat diindikasikan bahwa Jiwasraya memiliki kualitas laba yang rendah karena perusahaan tidak mampu mempertahankan informasi labanya dan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan fenomena tersebut akan dilakukan penelitian terkait tentang kualitas laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aset. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dengan optimal berbanding lurus dengan pengeluaran arus kas operasinya. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan kualitas laba yang berkualitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (Abidin, Sasana, & Amelia, 2022). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021).

Struktur Modal yang di proksikan menggunakan *Leverage* mengacu pada perbandingan antara utang dan ekuitas dalam sumber dana perusahaan. Struktur modal yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan sumber dana dan membiayai kegiatan operasional perusahaan dari utang. Di sisi lain, struktur modal yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya dalam membiayai kegiatan operasional dan menghasilkan sumber dana. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga kualitas laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (Salsabila, Maidani, & Eprianto, 2024). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Abidin, Sasana, & Amelia, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan aset melalui laba yang diperoleh dan menjaga kualitas labanya tetap berkualitas. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat struktur modalnya. Sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan struktur modal dengan kualitas laba.

Pertumbuhan Laba dapat menjadi penilaian kualitas laba. Ketika laba perusahaan tumbuh secara konsisten dari waktu ke waktu, menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien dan berkelanjutan. Perusahaan yang efisien dalam mengelola pendapatan sejalan dengan arus kas operasionalnya dilihat dari pertumbuhan laba yang semakin meningkat. Sehingga cenderung mencerminkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Rahmawati & Aprilia, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Berkembangnya ukuran perusahaan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba yang meningkat secara konsisten akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aset yang digunakan. profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja yang berkualitas dari perusahaan, mencerminkan kualitas laba yang di sampaikan oleh perusahaan berkualitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba (Salsabila, Maidani, & Eprianto, 2024). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Berkembangnya ukuran perusahaan diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kualitas laba yang berkualitas. Semakin berkembangnya ukuran perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan semakin

meningkat dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba.

Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkualitas. Sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah cenderung akan menurunkan kualitas laba perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Marpaung, 2019). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Handayani & Darya, 2019). Hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba akan meningkat jika diikuti dengan perkembangan ukuran perusahaan yang meningkat pula. Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aset lancarnya dan utang lancarnya dengan efisien. Semakin berkembang ukuran perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan total utang lancarnya. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, akses lebih baik ke pasar keuangan, serta pengawasan yang lebih ketat dari investor dan regulator. Dengan likuiditas yang memadai, perusahaan besar biasanya mampu menjaga kualitas laba yang lebih stabil karena mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas dan meminimalkan risiko gangguan operasional. Dengan demikian, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan kualitas laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas dengan Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan kualitas laba dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laba

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang menjadi acuan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi laba dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah informasi laba yang menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Informasi laba menjadi dasar bagi para pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dengan mengoptimalkan kegiatan operasionalnya maka hal tersebut dapat menarik minat pihak eksternal. Informasi laba yang tinggi dan berbanding lurus dengan arus kas operasional perusahaan mengindikasikan bahwa laba perusahaan mempunyai kualitas. Kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh transaksi dalam akuntansi akrual dan arus kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Subramanyam, 2017). Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *Quality of Income Ratio* (QIR). QIR adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan arus kas (operasional) perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi setara dengan arus kas operasionalnya maka laba tersebut dapat dikatakan berkualitas (Titman, Keown, & Martin, 2018).

$$Quality\ of\ Income = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income} \quad (1)$$

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran bentuk sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan utang. Hal tersebut mencerminkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Struktur modal merupakan dasar pertimbangan dalam manajemen keuangan. Struktur modal yang tinggi menggambarkan perusahaan menggunakan utang yang cenderung lebih besar dalam membiayai kegiatan operasional daripada menggunakan modalnya sendiri. Struktur modal digunakan oleh para investor dan pemegang saham untuk melihat gambaran ukuran risiko keuangan terkait investasi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai jumlah utang dan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah modal pribadi perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memenuhi utang perusahaan (Kasmir, 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (2)$$

2.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Pertumbuhan laba bertujuan untuk memberikan informasi yang bernilai dalam mengestimasi laba di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan kondisi ekonomi perusahaan stabil. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba bersih tahun sekarang dikurangi laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2018).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih (t)} - \text{Laba Bersih (t-1)}}{\text{Laba Bersih (t-1)}} \quad (3)$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (profit). Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan aset. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2021).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Hasil penilaian terhadap rasio ini yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan illikuid. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan (Kasmir, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (5)$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Skala yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain total aset, total penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan perbedaan risiko antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Keputusan atau hasil kinerja keuangan biasanya dipengaruhi skala ukuran perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma total aset. Hal tersebut karena nilai total aset cenderung lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Wati, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset}) \quad (6)$$

2.7 Review Penelitian Terdahulu

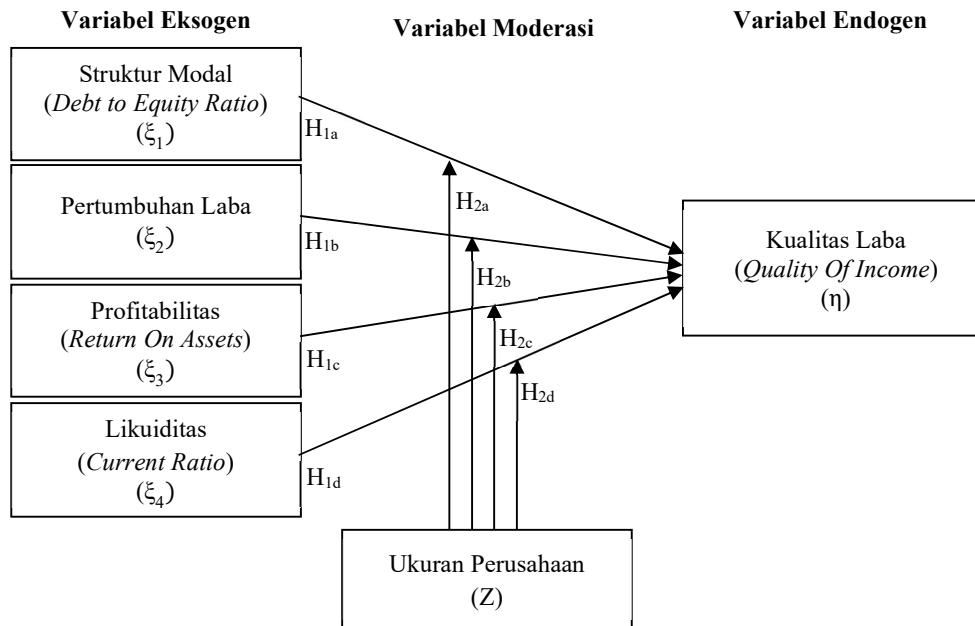
Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Yang Diperoleh
Novia Tatyana Salsabila, Maidani dan Idel Eprianto (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	Secara Simultan : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara Parsial : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.
Kharisma Handayani dan Komar Darya (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Kualitas Auditor 3. Likuiditas	Secara Simultan : Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara Parsial : 1. Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. 2. Struktur Modal dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.
Rendy Kirana Putra dan Saiful Anwar (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan Laba 3. Struktur Modal Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan	Secara Simultan : Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara Parsial : 1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. 2. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. 4. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan

Lanjutan Tabel 1.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Yang Diperoleh
			<p>l. memperlemah hubungan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan hubungan Profitabilitas dengan Kualitas Laba.</p>
<p>Elyzabet Indrawati Marpaung (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba</p> <p><u>Variabel Independen</u> 1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas</p> <p><u>Variabel Moderasi</u> Ukuran Perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> <i>Leverage</i>, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Leverage</i> dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara <i>Leverage</i> dan Likuiditas dengan Kualitas Laba.</p>
<p>Jaenal Abidin, Lodang Prananta, Widya Sasana dan Amelia (2022)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> Kualitas Laba</p> <p><u>Variabel Independen</u> 1. Struktur Modal 2. Pertumbuhan Laba</p> <p><u>Variabel Moderasi</u> Ukuran Perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. 2. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba.</p>
<p>Dina Rahmawati dan Erika Astriani Aprilia (2022)</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, <i>Prudence</i>, Struktur Modal dan <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Kualitas Laba</p>	<p><u>Variabel Dependen :</u> Kualitas Laba</p> <p><u>Variabel Independen</u> 1. Pertumbuhan Laba 2. Kualitas Audit 3. <i>Prudence</i> 4. Struktur Modal 5. <i>Voluntary Disclosure</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, <i>Prudence</i>, Struktur Modal dan <i>Voluntary Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Prudence</i> dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan <i>Voluntary Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.</p>

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Struktur Modal digunakan untuk mengetahui keefisienan perusahaan dalam mengelola utang yang dimanfaatkan untuk memodali aktivitas operasionalnya. Jika perusahaan mampu mengelola utang dan modal dengan baik, maka kegiatan dalam menghasilkan laba akan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Hubungan struktur modal dengan kualitas laba dapat meningkat jika diikuti dengan berkembangnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan aset melalui laba yang diperoleh dan menjaga kualitas labanya tetap berkualitas. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat struktur modalnya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang dan modalnya dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. . Sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan struktur modal dengan kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H_{1a} : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2a} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kualitas laba.

2.9.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun berjalan dibandingkan tahun lalu. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba konsisten dari tahun ke tahun maka dapat meningkatkan kualitas laba. Hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba akan meningkat jika diikuti dengan berkembangnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berkembangnya ukuran perusahaan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba yang meningkat secara konsisten akan mempunyai hubungan dengan kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H_{1b} : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2b} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

2.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Assets*. ROA di dapatkan dari hasil pembagian antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aset dan laba perusahaan secara optimal. Kualitas laba perusahaan akan meningkat diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Meningkatnya ukuran perusahaan diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kualitas laba yang berkualitas. Semakin berkembangnya ukuran perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi diikuti dengan perkembangan ukuran perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H_{1c} : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2c} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kualitas laba.

2.9.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kewajiban lancarnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba akan meningkat jika diikuti dengan perkembangan ukuran perusahaan yang meningkat pula. Ukuran perusahaan yang semakin berkembang mencerminkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aset lancarnya dan utang lancarnya dengan efisien. Semakin berkembang ukuran perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan total utang lancarnya. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas dan likuid.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H_{1d} : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2d} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Jumlah populasi sebanyak 105 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2022), dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 ; (2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2020-2022. Jumlah sampel penelitian adalah 66 dengan 3 tahun pengamatan, dan jumlah pengamatan adalah 198 pengamatan

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
Kualitas Laba (η)	Kualitas laba merupakan rasio yang digunakan untuk	$QIR = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 2

Nama Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
	mengukur arus kas operasi dengan laba bersih.		
Struktur Modal (ξ_1)	Struktur Modal mengukur komposisi antara total utang dengan total ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (ξ_2)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$PL = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$	Rasio
Profitabilitas (ξ_3)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan Laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (ξ_4)	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancar.	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square – Structure Equation Modeling* dengan pendekatan uji *Two-Stage Approach* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. model yang digunakan pada outer model dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2021) :

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_6 Z + \varepsilon \quad (7)$$

Dimana :

- η = Kualitas Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Eksogen
- ξ_1 = Struktur Modal
- ξ_2 = Pertumbuhan Laba
- ξ_3 = Profitabilitas
- ξ_4 = Likuiditas
- Z = Ukuran Perusahaan
- ε = *Standard Error*

Sedangkan, model penelitian yang digunakan pada inner model dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2021) :

$$\eta = \alpha + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_6 Z + \beta_7 [\xi_1 \cdot Z] + \beta_8 [\xi_2 \cdot Z] + \beta_9 [\xi_3 \cdot Z] + \beta_{10} [\xi_4 \cdot Z] + \varepsilon \quad (8)$$

Dimana,

- η = Kualitas Laba
- α = Konstanta

- ξ_1 = Struktur Modal
 ξ_2 = Pertumbuhan Laba
 ξ_3 = Profitabilitas
 ξ_4 = Likuiditas
 Z = Ukuran Perusahaan
 $\xi_1 \cdot Z$ = Interaksi antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan
 $\xi_2 \cdot Z$ = Interaksi antara Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan
 $\xi_3 \cdot Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
 $\xi_4 \cdot Z$ = Interaksi antara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
 $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Eksogen
 $\beta_7 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Interaksi
 ε = *Standard Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Samples Mean

Tabel 3. *Samples Mean*

	Mean
Kualitas Laba (η)	11,539
Struktur Modal (ξ_1)	3,161
Pertumbuhan Laba (ξ_2)	0,399
Profitabilitas (ξ_3)	0,035
Likuiditas (ξ_4)	5,314
Ukuran Perusahaan (Z)	30,484

Hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas laba memiliki nilai rata-rata 11,539 artinya kualitas laba yang mencerminkan kinerja Keuangan sebesar 11,539. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki laba secara konsisten dan dapat diandalkan karena memiliki informasi laba yang berkualitas.
2. Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata 3,161 artinya perusahaan memiliki utang yang 3,161 kali lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya dibandingkan ekuitas sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan rasio utang semakin besar.
3. Pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata 0,399 menunjukkan bahwa secara rata-rata, laba perusahaan yang dianalisis mengalami pertumbuhan sebesar 39,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mengalami peningkatan laba
4. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,035 berarti perusahaan yang dianalisis memiliki tingkat profitabilitas sekitar 3,5%. Profitabilitas yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan perusahaan melakukan efisien dalam menghasilkan laba dari aset sebesar 3,5 % .
5. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 5,314 menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (current ratio), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Nilai 5,314 berarti bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang 5,314 kali lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya
6. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 30,484 Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,484 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki ukuran yang relatif besar. atau setara dengan Rp17.399.356.918. Ukuran perusahaan yang besar biasanya terkait dengan stabilitas lebih tinggi dan kemampuan lebih besar untuk menarik investor, meskipun perusahaan besar juga bisa menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional.

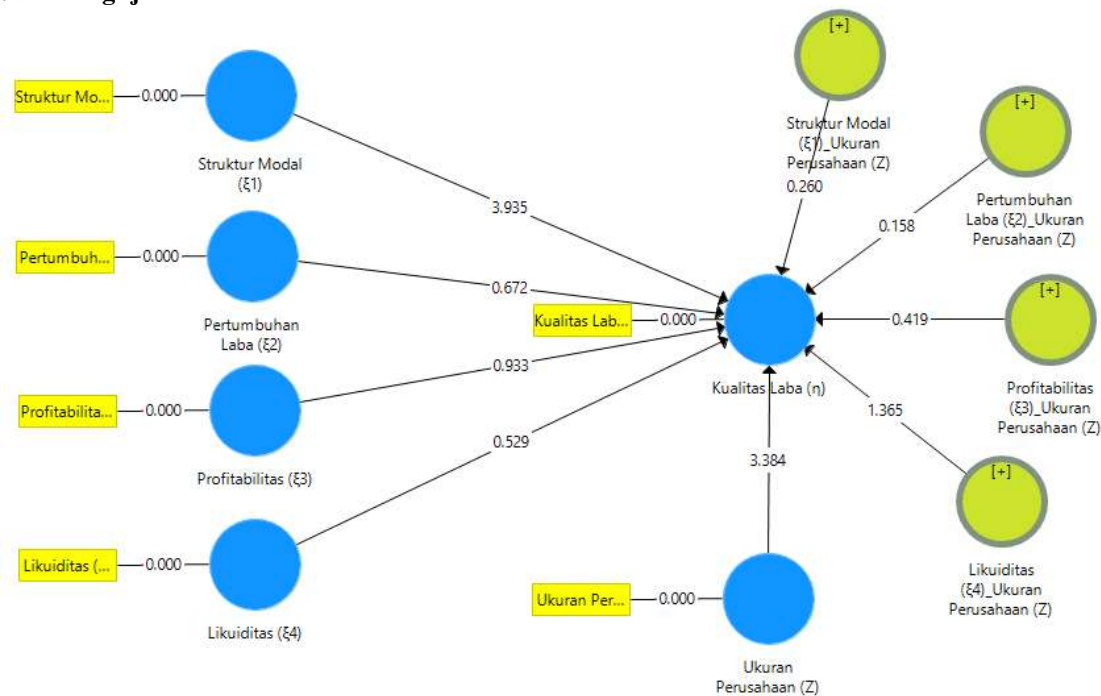
4.2 Uji Outer Model

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF Struktur Modal ($1,877 < 5$), nilai VIF Pertumbuhan Laba ($1,017 < 5$), nilai VIF Profitabilitas ($1,166 < 5$), nilai VIF Likuiditas ($1,277 < 5$) dan nilai VIF Ukuran Perusahaan ($1,604 < 5$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji outer model.

4.3 Uji Kelayakan Model

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai SRMR = $0,000 < 0,08$, nilai *Chi-Square* = 0, nilai NFI = $1,000 > 0,90$ dan nilai *rms_Theta* = $0,212$ (mendekati nol), sehingga disimpulkan bahwa model penelitian lolos uji kelayakan model (model fit) dan dapat dilanjutkan ke pengujian inner model.

4.4 Pengujian Inner Model



Gambar 2. Diagram Pengujian Inner Model

a. R-Square

Tabel 4. Hasil Pengujian R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Laba (η)	0,143	0,102

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-Square Adjusted yang diperoleh sebesar $0,102 < 0,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lemah.

b. Uji Signifikansi

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi

	Original Samples (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Struktur Modal (ξ_1) -> Kualitas Laba (η)	0,444	3,850	0,000	Berpengaruh Positif
Pertumbuhan Laba (ξ_2) -> Kualitas Laba (η)	-0,053	0,714	0,476	Tidak Berpengaruh

Lanjutan Tabel 5

	Original Samples (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Profitabilitas (ξ_3) -> Kualitas Laba (η)	-0,071	0,920	0,358	Tidak Berpengaruh
Likuiditas (ξ_4) -> Kualitas Laba (η)	0,034	0,514	0,607	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z) -> Kualitas Laba (η)	-0,210	3,427	0,001	Berpengaruh Positif
Interaksi ξ_1_Z -> Kualitas Laba (η)	-0,026	0,246	0,806	Tidak Mampu Memoderasi
Interaksi ξ_2_Z -> Kualitas Laba (η)	0,012	0,159	0,874	Tidak Mampu Memoderasi
Interaksi ξ_3_Z -> Kualitas Laba (η)	-0,030	0,431	0,666	Tidak Mampu Memoderasi
Interaksi ξ_4_Z -> Kualitas Laba (η)	0,105	1,416	0,157	Tidak Mampu Memoderasi

Hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai P Value variabel Struktur Modal $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Nilai P Value variabel Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas lebih besar $> 0,05$ menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Nilai P Value variabel interaksi Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas lebih besar $> 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas dengan Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (Salsabila, Maidani, & Eprianto, 2024). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Abidin, Sasana, & Amelia, 2022). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang dan modalnya dengan baik sehingga kualitas laba perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan utang dalam menghasilkan laba, cenderung akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan struktur modal yang tinggi tidak bisa menjadi acuan perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba. Ukuran perusahaan yang besar dengan tingkat struktur modal yang tinggi belum tentu bisa menanggung risiko gagal bayar yang akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Rahmawati & Aprilia, 2022). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra

& Anwar, 2021). Pertumbuhan laba yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kualitas laba karena pertumbuhan laba hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba pada periode waktu tertentu. Kinerja kegiatan operasional yang baik belum tentu bisa menghasilkan laba yang tinggi sehingga belum bisa mencerminkan kualitas laba yang meningkat. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba karena perusahaan berskala besar cenderung mempunyai biaya operasional yang tinggi, sehingga laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhannya dan tidak berdampak terhadap kualitas laba perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba (Salsabila, Maidani, & Eprianto, 2024). Profitabilitas dilihat dari total laba bersih dengan total aset, sedangkan kualitas laba dilihat dari arus kas operasinya. Sehingga tingginya profitabilitas belum tentu dihasilkan dari pendapatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan skala besar mempunyai biaya operasional yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Selain itu, profit yang tinggi belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya karena bisa saja perusahaan memiliki kinerja operasional tidak efisien yang akan menurunkan kualitas laba perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Handayani & Darya, 2019). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba (Marpaung, 2019). Likuiditas yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Sehingga perusahaan yang dalam keadaan likuid belum tentu mampu mencerminkan kualitas laba yang meningkat. Ketika perusahaan berskala besar memiliki likuiditas yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Perusahaan yang likuid belum tentu memiliki skala perusahaan yang besar dan sebaliknya perusahaan dengan skala besar belum tentu memiliki likuiditas yang tinggi. Sehingga menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Likuiditas dengan Kualitas Laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Saran Penelitian adalah Karena struktur modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, perusahaan keuangan harus lebih fokus pada pengelolaan struktur modal yang optimal. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi pembiayaan baik melalui ekuitas maupun utang, untuk

memastikan keseimbangan yang dapat mendukung peningkatan kualitas laba secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yaitu variabel tata kelola perusahaan. Tata kelola yang baik dapat mempengaruhi transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laba.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P., & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894-908. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/676/312>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K., & Darya, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1), 33-44. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/310/295>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1(1), 1-14. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/1524/1197>
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 225-234. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/709/538>
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prodedence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 383-394. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/91/117>
- Salsabila, N. T., Maidani, & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419-1438. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2422/2461>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management Principles and Application Thirteenth Edition*. New York: Pearson.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.